



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN *BENIGN PROSTATE*
HYPERPLASIA YANG MENJALANI *LONG TREATMENT*
DI INSTALASI RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

**ELISABETH MARIA AGUSTININGSIH
2106036**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2022**

NASKAH PUBLIKASI

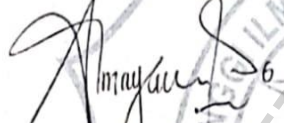
**GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN *BENIGN PROSTATE
HYPERPLASIA* YANG MENJALANI *LONG TREATMENT*
DI INSTALASI RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

Disusun oleh:
ELISABETH MARIA AGUSTININGSIH


2106036

Telah melalui Sidang Skripsi pada 22 Agustus 2022

Ketua Penguji


Tri Wahyuni Ismoyowati
S.Kep.,Ns., M.Kep.

Penguji I



Erik Adik Putra Bambang
Kurniawan, S.Kep.,Ns.,
MSN

Penguji II


Ethic Palupi, S.Kep., Ns.,
MNS.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Elisabeth Maria Agustiningasih¹, Ethic Palupi², Tri Wahyuni Ismoyowati³, Erik Adik Putra Bambang Kurniawan⁴

ABSTRACT

Background: The incidence of BPH has increased in the era of globalizatio. Enlargement of prostate has great impact for patient's quality of life. BPH patients must undergo continuous/long term treatment for reducing urinary complaints.

Objective: This research aims to describe the quality of life of BPH patients undergoing long-term treatment at Outpatient Installation of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2022.

Method: Cross sectional study in BPH patients. The sample were 52 BPH patients. The questionnaire used were WHOQOL-BREEF that have been standardized and tested for validity and reliability.

Results: The major characteristic of respondents was 23 patients (44.2%) between 61-70 years old with, 31 patients (59.6%) had undergraduate education background, 29 patients (55.8%) had retired, 8 patients (15.4%) had DM comorbidity. The result showed BPH patients' quality of life underwent long-term treatment was in a very good psychological and environmental domains and a good the physical and social health domain.

Conclusion: BPH patients' quality of life of underwent long-term treatment at Outpatient Installation of Bethesda Hospital Yogyakarta in 2022 was good and very good according to their respective domains.

Suggestion: The result can be recommended and used as input for further research related to the quality of life in BPH.

Keyword: Quality of life, WHOQOL-BREEF, BPH

x + 97 pages + 10 tables + 2 schemas + 15 appendices

Bibliography: 24,2015-2021

¹*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences*

²*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

³*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

⁴*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science*

**GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN *BENIGN PROSTATE
HYPERPLASIA* YANG MENJALANI *LONG TREATMENT*
DI INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT
BETHESDA YOGYAKARTA TAHUN 2022**

Elisabeth Maria Agustiningih¹, Ethic Palupi², Tri Wahyuni Ismoyowati³, Erik Adik
Putra Bambang Kurniawan⁴

ABSTRAK

Latar Belakang Insidensi BPH meningkat di era globalisasi ini, penderita harus menjalani *long treatment* agar keluhan perkemihan tidak kambuh, meskipun bukan suatu kegawatdaruratan, BPH mempunyai dampak pada kualitas hidup.

Tujuan: Mengetahui gambaran kualitas hidup pasien *Benign Prostate Hyperplasia* yang Menjalani *long treatment* di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022.

Metode Penelitian: Metode kuantitatif deskriptif dengan 52 responden. Kuesioner menggunakan WHOQOL-BREF yang baku dan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik sampling consecutive sampling, uji statistik univariat.

Hasil: Karakteristik responden, usia mayoritas 61-70 tahun 23 orang (44,2%), tingkat pendidikan mayoritas sarjana 31 orang (59,6%), pekerjaan mayoritas adalah pensiunan 29 orang (55,8%). Memiliki penyakit penyerta mayoritas DM 8 orang (15,4%). Lama terdiagnosa BPH mayoritas > 6 bulan 29 orang (55,8%). Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup pasien BPH yang menjalani *long treatment* domain psikologis dan lingkungan adalah sangat baik, domain kesehatan fisik dan sosial menunjukkan kualitas hidup baik.

Kesimpulan: Kualitas hidup pasien BPH yang menjalani *long treatment* di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022 adalah baik dan sangat baik sesuai masing-masing domain.

Saran: Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi rujukan dan menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas hidup dan pasien BPH

Kata Kunci : Kualitas hidup, *Long Treatment*, BPH, Instalasi Rawat Jalan

x + 97 halaman + 10 tabel + 2 skema + 15 lampiran

Kepustakaan: 26, 2015-2022

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Dosen Prodi Sarjana keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Prodi Sarjana keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Benign Prostate Hyperplasia (BPH) adalah pembesaran kelenjar prostat jinak, menyebabkan urin menjadi sulit keluar karena terjadi penyempitan uretra posterior¹. Menurut *Global Cancer Observatory* (2018), sekitar 1.276.106 kasus baru prostat dilaporkan di seluruh dunia pada 2018². Di Indonesia, hampir 50% pria usia di atas 50 tahun menderita BPH³. Penatalaksanaan medis BPH meliputi penggunaan obat yang memperlambat pertumbuhan prostat /merelaksasi otot prostat⁵.

Dampak BPH antara lain retensi urin, infeksi saluran kemih, batu saluran kemih, kerusakan dinding kemih karena adanya batu saluran kemih, dan paling parah adalah kerusakan ginjal⁶. Dampak lain selain fisik adalah perasaan negatif, citra tubuh dan penampilan, hubungan personal, gangguan aktivitas seksual, oleh karena itu pasien BPH harus menjalani pengobatan berkelanjutan agar keluhan perkemihan tidak kambuh, sehingga kualitas hidup pasien lebih baik. Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap kesehatan fisik, sosial, dan emosi yang dimilikinya, hal tersebut berkaitan dengan keadaan fisik dan emosi individu tersebut dalam kemampuannya melaksanakan aktifitas sehari-hari yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekitar⁷. Rata-rata pria mencari pengobatan BPH karena ada hal-hal yang mengganggu dan mempengaruhi kualitas hidup mereka². Studi awal yang didapat dari bagian Rekam Medis Rumah Sakit Bethesda, rata-rata dalam tiga bulan terdapat 100 pasien BPH di Poliklinik Urologi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, pasien BPH selalu kembali kontrol secara teratur untuk mendapatkan obat agar keluhan perkemihan tidak kambuh.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan populasi 100 responden 52 responden sebagai sampel, menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF yang sudah diuji validitas dan realibilitas. Analisis data menggunakan univariate. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tanggal 23 April – 23 Mei 2022.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden pasien BPH yang menjalani *long treatment* di Instalasi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

Karakteristik		Frekuensi(n)	Persentase(%)
Usia	50-60 tahun	10	19,2
	61-70 tahun	23	44,2
	>70 tahun	19	36,5
	Jumlah	52	100,0
Pekerjaan	Swasta/wiraswasta	23	44,2
	Pensiun	29	55,8
	Jumlah	52	100,0
Pendidikan	SMA	23	40,4
	Perguruan Tinggi	29	55,8
	Jumlah	52	100,0
Lama Terdiagnosis BPH	>6 bulan	29	55,8
	<6 bulan	23	44,2
	Jumlah	52	100,0
Penyakit Penyerta	Diabetes Melitus	8	15,4
	Hipertensi	5	9,6
	Jantung	2	3,8
	Vertigo	2	3,8
	Tidak memiliki penyakit penyerta	37	67,0
	Jumlah	52	100,0

Analisis tabel 1:

- Usia terbanyak adalah 61-70 tahun, yaitu 23 responden (44,2).
- Masih aktif bekerja 23 responden (44,2 %), pensiun 29 responden (55,8 %).
- Karakteristik pendidikan, 23 responden (40,4 %) tamat SMA dan 29 responden (55,8 %) tamat perguruan tinggi.
- Responden yang terdiagnosa BPH > 6 bulan 29 responden (55,8 %) dan 23 responden (44,2 %) terdiagnosa BPH < 6 bulan.

- e. Memiliki penyakit penyerta DM 8 responden (15,4 %), hipertensi 5 responden (9,6%), jantung 2 responden (3,8 %), vertigo 2 responden (3,8%), tidak memiliki penyakit penyerta sebanyak 37 responden (71,2%).

2. *Univariate*

Tabel 2. Kualitas hidup responden pada domain kesehatan fisik

Kesehatan Fisik	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat buruk	0	0
Buruk	0	0
Sedang	21	40,39
Baik	31	59,61
Sangat baik	0	0
Total	52	100,00

Analisis tabel 2, menunjukkan kualitas hidup responden domain kesehatan fisik, mayoritas memiliki kualitas hidup baik, sebanyak 31 orang (59,61%).

Tabel 3. Kualitas hidup responden pada domain psikologis

Psikologis	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat buruk	0	0
Buruk	0	0
Sedang	1	1,93
Baik	14	26,92
Sangat baik	37	71,15
Total	52	100,00

Analisis tabel 3, menunjukkan kualitas hidup responden domain psikologi mayoritas memiliki kualitas hidup sangat baik yaitu 37 responden (71,15%)

Tabel 4. Kualitas hidup responden pada domain sosial

Sosial	frekuensi	Presentase (%)
Sangat buruk	0	0
Buruk	0	0
Sedang	13	25,00
Baik	37	71,15
Sangat baik	2	3,85
Total	52	100,00

Analisa tabel 9 menunjukkan kualitas hidup responden domain sosial, terbanyak memiliki kualitas hidup baik yaitu 37 responden (71,15%).

Tabel 5. Kualitas hidup responden domain lingkungan

Lingkungan	frekuensi	Presentase (%)
Sangat buruk	0	0
Buruk	0	0
Sedang	1	1,93
Baik	13	25,00
Sangat baik	38	73,07
Total	52	100,00

Analisis tabel 5 menunjukkan kualitas hidup responden domain lingkungan, terbanyak memiliki kualitas hidup sangat baik yaitu 38 responden (73,07%).

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Karakteristik

a. Karakteristik Usia

Pada penelitian ini jumlah subyek usia lebih dari 60 tahun lebih banyak yaitu sebanyak 23 responden (44,2%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu insidensi pembesaran prostat yang meningkat diatas 60 tahun⁴. Peneliti berasumsi bahwa pembesaran prostat terjadi pada pria usia lanjut karena proses degenerasi dan juga karena kadar testosteron menurun, sedangkan kadar estrogen relatif tetap sehingga terjadi ketidakseimbangan hormon.

b. Karakteristik Pendidikan

Tingkat pendidikan 23 responden (40,4 %) tamat SMA dan sebanyak 29 responden (55,8 %) tamat perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian⁹ faktor pendidikan berpengaruh pada fungsi kognitif seseorang yang berguna dalam menghadapi segala masalah termasuk status kesehatan. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kesadaran akan pengobatan harus tetap dilakukan agar keluhan-keluhan perkemihan dapat teratasi.

c. Karakteristik lama terdiagnosa BPH

Responden sebanyak 29 (55,8 %) terdiagnosa BPH > 6 bulan, hal ini sesuai dengan penelitian ¹⁰ bahwa kejadian BPH di Indonesia di temukan pada stadium lanjut karena keterlambatan diagnosis. Asumsi peneliti adalah tidak semua pria merasa terganggu dengan gejala BPH, dan akhirnya mereka tidak mencari pengobatan medis.

d. Karakteristik penyakit penyerta

Komorbid terbanyak adalah Diabetes Melitus (DM) sebanyak 8 responden (15,4 %), hal ini sesuai dengan penelitian (Firmanjaya, 2021), DM dapat memperburuk perjalanan klinis BPH sehingga mempercepat progresifitas penurunan fungsi ginjal. Asumsi peneliti, DM adalah penyakit metabolik yang bisa berpengaruh terhadap penyakit lain salah satunya BPH.

e. Karakteristik pekerjaan

Menunjukkan bahwa dari 52 responden, mayoritas adalah pensiun 29 responden (55,8 %). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu insidensi pembesaran prostat yang meningkat diatas 60 tahun ⁴. Asumsi peneliti adalah usia diatas 60 tahun adalah usia pensiun.

2. Kualitas hidup sesuai domain

a. Kualitas hidup domain fisik

Mayoritas responden sebanyak 31 orang (59,61%) memiliki kualitas hidup baik. Hal ini sesuai dengan penelitian ² bahwa pasien BPH yang tidak menjalani pengobatan memiliki kualitas hidup yang tidak begitu baik. Asumsi peneliti adalah penyakit BPH berkaitan erat dengan gangguan berkemih, dan harus menjalani pengobatan atau tindakan operatif agar berkemih tidak terganggu dan mempengaruhi kualitas hidup penderita.

b. Kualitas hidup domain sosial

Domain sosial sebanyak 37 responden (71,15%) memiliki kualitas hidup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian ¹² bahwa aspek *social care* tidak mengarah

spesifik terhadap gangguan perkemihan karena BPH. Asumsi peneliti adalah gangguan perkemihan pasien BPH yang sudah menjalani pengobatan tidak berpengaruh langsung terhadap kehidupan sosialnya.

c. Kualitas hidup domain lingkungan

Domain lingkungan didapatkan 38 responden (73,07%) memiliki kualitas hidup sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan¹² bahwa lingkungan rumah, kesempatan berekreasi tidak mengarah spesifik terhadap gangguan perkemihan karena BPH. Asumsi peneliti, gangguan perkemihan pasien BPH yang sudah menjalani pengobatan tidak berpengaruh langsung terhadap kehidupan di lingkungannya.

d. Kualitas hidup domain psikologi

Domain psikologi didapatkan 37 responden (71,15%) memiliki kualitas hidup sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian¹² bahwa faktor psikologis tidak mengarah spesifik terhadap gangguan perkemihan karena BPH. Asumsi peneliti adalah gangguan perkemihan pasien BPH yang sudah menjalani pengobatan tidak berpengaruh langsung terhadap psikologis pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang gambaran kualitas hidup pasien BPH yang menjalani *long treatment* di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022 yang dilakukan pada tanggal 23 April – 23 Mei 2022 didapatkan kelompok usia yang terbanyak menderita BPH dan menjalani *long treatment* adalah 61-70 tahun. Tingkat pendidikan hampir seimbang antara SMA atau sarjana. Lama terdiagnosa BPH mayoritas adalah > 6-12 bulan, mayoritas responden tidak memiliki penyakit penyerta, sedangkan jenis komorbid terbanyak adalah DM. Gambaran kualitas hidup pasien BPH yang menjalani *long treatment* adalah rata-rata memiliki kualitas hidup baik dan sangat baik sesuai masing-masing domain.

B. Saran

1. Bagi Pasien BPH

Diharapkan pasien BPH tetap menjalani pengobatan agar gangguan perkemihan tidak muncul..

2. Bagi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang gambaran kualitas hidup pasien BPH yang menjalani *long treatment*.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini kiranya dapat di gunakan sebagai referensi serta memberikan informasi mengenai kualitas hidup pada pasien BPH.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap ada penelitian lanjutan tentang kualitas hidup atau penelitian tentang pasien BPH.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns.,M.Kep.,Sp.Kep. MB., Ph.D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku dosen pembimbing yang mendukung untuk terlaksananya penyusunan skripsi.
3. Ibu Tri Wahyuni Ismoyowati S.Kep., Ns., M.Kep. selaku penguji I.
4. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN selaku penguji II.

DAFTAR PUSTAKA

1. Samudera IMA, Nandana PI. Gambaran Karakteristik,International Prostate Symptom Score,Dan Quality Of Life Pasien Benign Prostate Hyperplasia Di RSUD Kota Mataram. *J Kedokt.* 2020;9(4):323-327.
2. Ayu D, Alit K, Dwie IM, Susila P, Nara AAN, Badung MK. Hubungan Lower Urinary Tract Symptoms (Luts) Terhadap Kualitas Hidup Pasien Bph Di

- Klinik Urologi Rsd Mangusada Badung. *J Nurs Updat*. 2021;12(1):2021.
3. Budiyanto SN. Edukasi Pada Pasien Penderita Benign Prostate Hyperplasia (BPH) Pada Manula Di RSUD Margono Soekarjo, Purwokerto. Published online 2019. doi:10.31227/osf.io/8aymw
 4. Pinzon RT, Hariatmoko, Krisna DM. Health Related Quality of Life and Residual Symptoms in Prostatic Surgical Treatment at Bethesda Hospital Yogyakarta: a Retrospective Study. *Althea Med J*. 2017;4(3):321-328. doi:10.15850/amj.v4n3.968
 5. Black MJ, Hawks JH, Tutiany. Medical Surgical Nursing: Elimination, Renal and Urinary. Published online 2021.
 6. Harmilah. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Sistem Perkemihan. Published online 2020.
 7. Ekasari M dkk. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Strategi Intervensi*. Wineka Media; 2018.
 8. Purnomo BB. Dasar-dasar Urologi. 2019;3.
 9. Sarauw A, Nampo R, Arvia A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Benigna Prostate Hyperplasia (Bph) Terhadap Pengetahuan Pasien Di Ruang Bedah Pria Rsd Jayapura. *Sentani Nurs J*. 2021;3(1):1-7. doi:10.52646/snj.v3i1.35
 10. Juni D, Sihaloho E. Sistematis gambaran review karakteristik pasien BPH tahun 2020. *jurnal, Medan*. Published online 2020.
 11. Martin C, Ritonga T, Widodo T, et al. LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN DIABETES MELLITUS DENGAN KEJADIAN BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA. 2022;15(April).
 12. Triyadi P. Analisa Perbedaan Derajat Keparahan dan Kualitas Hidup Pasien BPH Diabetes dan BPH non-diabetes. Published online 2017:68-74.